

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, serta bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara materil maupun spirituilnya berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Tujuan setiap tahap pembangunan pada hakikatnya adalah meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mencapai tujuan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan karakteristik sebagai warga negara yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan keanekaragaman suku bangsa, adat istiadat, agama dan kebudayaan. Di suatu daerah tertentu tidak menutup kemungkinan sebagai tempat bertemunya dua atau lebih etnis yang berbeda, dengan corak kebudayaan ataupun gaya hidup yang berbeda pula. Dalam hidup bermasyarakat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Oleh karena itulah orang menginginkan hidup untuk bersama, bersatu dengan orang lain, bermasyarakat dan bernegara.

Setiap orang dalam mencapai tujuan dan kemauan serta cita-citanya agar terlaksana dengan baik bahkan berhasil maksimal, maka solusi perpindahan penduduk atau migrasi merupakan suatu hal yang sulit dihindari oleh manusia. Terkadang perpindahan tersebut terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya. Adakalanya migrasi atau perpindahan penduduk dilakukan dengan cara yang disengaja sebagai jalan pintas untuk menuju suatu arah keberhasilan yang diidam-idamkan oleh setiap orang agar dapat merubah status sosial menjadi lebih baik.

Keban (1994) dalam Elidawati (2003: 2) menyatakan bahwa “Sebagian besar penduduk melakukan migrasi kearah perkotaan meskipun tidak menutup kemungkinan penduduk melakukan migrasi kearah pedesaan/daerah”.

Kota sebagai pusat pembangunan merupakan salah satu faktor penarik yang akan membawa penduduk untuk berbondong-bondong mendatangi tempat tersebut. Selain sebagai pusat pembangunan, kota juga sebagai daerah yang menjadi pusat perekonomian dan pendidikan dengan fasilitas dan sarana yang lebih lengkap dan lebih menunjang.

Daerah perkotaan sebagai daerah yang mendapat prioritas utama dalam hal pembangunan. Kedatangan mereka membawa harapan akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dari kondisi ekonomi yang ada di daerahnya. Dengan peranan kota yang demikian mengakibatkan semakin pesatnya laju mobilitas penduduk kearah perkotaan.

Perpindahan penduduk atau migrasi tak lepas dari pola karakter atau kepribadiannya yang serta merta akan terus tertanam dalam diri manusia. Baik buruknya pandangan bangsa lain terhadap negara kita akan ditentukan oleh karakter warga negara yang menjelma menjadi watak, ciri atau kepribadian bangsa. Oleh karena itu pembinaan atribut atau karakter warga negara yang baik harus selalu diupayakan mengingat pembentukan warga negara merupakan suatu proses berkelanjutan.

Kaitannya dengan karakter, Menurut Branson (1999: 51) “karakter dapat dideskripsikan menjadi dua yaitu karakter publik dan privat”. Karakter dianggap penting sebab independensi warga negara yang memiliki dimensi tanggung jawab dan harga diri serta martabat akan membuat seseorang menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Karakter atau atribut merupakan watak atau sifat ciri seorang individu yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter dapat memberikan peran dan fungsi terhadap tingkah laku seseorang. Pembentukan karakter merupakan proses tanpa henti yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman hidup dan lingkungannya.

Pembentukan atribut atau karakter warga negara yang baik sangat penting, membangun manusia Indonesia yang berakhlak berbudi pekerti, berperilaku baik dan sadar akan hukum. Kepedulian sebagai warga negara yang baik, mampu berfikir kritis dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi,

mampu dan bekerjasama dengan keras untuk selalu belajar dan menambah pengetahuan yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara, merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan dengan sukses.

Untuk mewujudkan hal itu diperlukan peran pemimpin formal yang memiliki visi kerakyatan. Dalam konteks ini pemahaman kepemimpinan dan pemimpin formal akan difokuskan pada kepemimpinan eksekutif dalam pengertian sama dengan birokrasi atau aparatur pemerintah. Karena peran kepemimpinan formal dalam negara berkembang sangat penting dan merupakan kunci keberhasilan untuk menggerakkan proses pembentukan atribut atau karakter warga negara yang baik terutama pada masyarakat pendatang.

Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, serta menggerakkan orang lain sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama, dan mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat. Sehingga dapat digerakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan nasional. Jadi dengan kata lain Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang.

Peran seorang pemimpin dalam mengelola, membentuk, dan membangun manusia yang berakhlak berbudi pekerti dan berperilaku baik sangat diperlukan, karena Seorang pemimpin adalah seseorang yang menjadi panutan yang mampu mempengaruhi, mengajak rakyat untuk mencapai tujuan.

Kaitannya dengan pemimpin formal, Menurut Mardikanto (1991: 205) “Pemimpin formal adalah pemimpin yang di samping memperoleh pengakuan berdasarkan kedudukannya, juga memang memiliki kemampuan pribadi untuk memimpin (kepemimpinan) yang andal”.

Keberadaan pemimpin formal di tengah-tengah kehidupan masyarakat, diharapkan mampu membawa perubahan terhadap diri bagi warga negara untuk melakukan hal yang positif, kritis dan rasional sehingga dapat menjadikan suatu

perbedaan sebagai satu hal yang patut disyukuri sebagai upaya untuk memperkuat dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat.

Namun kecenderungan yang terjadi selama ini bahwa pola kebijaksanaan pemerintah atau pimpinan formal dalam perencanaan, pelaksanaan program pembangunan desa, sampai kepada evaluasi, jarang sekali melibatkan warga masyarakat terutama masyarakat pendatang. Masyarakat tidak diajak bicara atau tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan sehingga wajar saja kalau swadaya dan partisipasi masyarakat pendatang sangat kurang, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat terdapat kecenderungan antara sesama masyarakat maupun dengan masyarakat pendatang terdapat perlombaan untuk mengejar kepentingan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam perlombaan itu biasanya terjadi tindakan-tindakan yang berakibat tertindihnya atau tergesernya hak dan kepentingan orang lain. Dari tindakan dan kejadian tersebut maka warga pendatang terkesan mengabaikan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara yang baik, dimana dia bertempat tinggal sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan yang berjudul PERANAN PEMIMPIN FORMAL DALAM MEMBENTUK ATRIBUT WARGA NEGARA YANG BAIK PADA MASYARAKAT PENDATANG (Studi Deskriptif di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pendatang dalam membentuk atribut warga negara yang baik?
3. Kendala apa yang dihadapi pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang?
4. Upaya apa yang dilakukan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui bagaimana peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pendatang dalam membentuk atribut warga negara yang baik.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam segi ilmu politik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.
- b. Memberikan informasi kepada khalayak tentang tingkat partisipasi masyarakat pendatang dalam membentuk atribut warga negara yang baik.
- c. Memberikan informasi kepada khalayak tentang kendala yang dihadapi pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.
- d. Memberikan informasi kepada khalayak tentang upaya yang dilakukan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

BAB IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang peranan pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

BAB V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.